



Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar

^{1,a,*}Mentari Cahya Dwi Anggraini, ^{1,b}Mohammad Asrori, ^{1,c}Mokhammad Yahya

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : ^a mentaricahya4@gmail.com, ^b asrori@pai.uin-malang.ac.id, ^c mokhammadyahya@gmail.com

^{*} Corenponden Author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 March 2025

Revised : 19 March 2025

Accepted: 21 March 2025

Keywords

Aqidah and Akhlaq,

Internalization,

Values,

Rahmatan Lil Alamin.

ABSTRACT

Education plays a fundamental role in shaping students' character and competencies to face global challenges in the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 eras. This study aims to analyze the implementation of the *Rahmatan Lil Alamin* project module in Akidah Akhlak learning at MTsN 5 Blitar and evaluate its impact on students' character development. The background of this research is based on the importance of character education rooted in Islamic values in addressing the challenges of globalization, particularly in overcoming the decline in students' character index due to the lack of an applicative approach in religious education. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations, interviews, and documentation, involving teachers, students, and school management as primary sources. The findings indicate that the internalization of *Rahmatan Lil Alamin* values is carried out through a module design that balances cognitive, affective, and psychomotor aspects. Implementation is conducted in a block system after the mid-term exam and through a co-curricular approach that connects learning with religious activities and social projects. The analysis results show an improvement in students' character, particularly in aspects of compassion, tolerance, and social awareness. However, several challenges remain, such as differences in students' levels of understanding and the influence of external environments. This study is expected to provide recommendations for educators and policymakers to enhance the effectiveness of Islamic values-based education in madrasahs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar dapat menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Transformasi teknologi dan sosial yang cepat menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan kurikulum yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis nilai. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kontekstual, serta berpusat pada penguatan karakter peserta didik (Yunazar et al., 2023). Kebijakan kurikulum merdeka tidak hanya diinisiasi oleh Kemdikbudristek, tetapi juga disusun oleh Kementerian Agama (Kemenag) terutama dibidang pendidikan Islam, untuk diterapkan di seluruh institusi madrasah yang berada di bawah pengawasan Kemenag. Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah pada dasarnya serupa dengan sekolah yang berada di bawah pengawasan Kemdikbudristek (Maudyna et al., 2023).

Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) juga mengembangkan kebijakan serupa dengan menambahkan konsep Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) sebagai bagian dari upaya penguatan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di madrasah. Konsep *Rahmatan lil Alamin* (rahmat bagi seluruh alam) memiliki akar yang kuat dalam ajaran Islam, khususnya dalam Al-Qur'an. Kata "rahmat" dalam Al-Qur'an memiliki signifikansi yang tinggi dalam pesan-pesan ilahiah. Kata "rahmat" muncul sebanyak 65 kali dalam Al-Qur'an tersebar di 33 surat yang berbeda (Fatah, 2023). Namun, frasa "rahmat bagi seluruh alam" (*Rahmatan lil Alamin*) hanya ditemukan satu kali dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surat Al-Anbiya' Ayat 21, yang berbunyi:

أَمْ آتَّخِذُوا ءَالِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنْشِرُونَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."
(Al – Quran Surah. Al-Anbiya': 21)

Ayat ini menjadi landasan utama bagi konsep *Rahmatan lil Alamin* dalam Islam. Keunikan dan kekhususan ayat ini menekankan pentingnya misi universal Islam sebagai pembawa rahmat bukan hanya bagi umat Muslim, tetapi bagi seluruh alam semesta, mencakup seluruh umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Konsep *Rahmatan lil Alamin* (rahmat bagi seluruh alam) menawarkan pendekatan untuk memelihara keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan akar tradisi dan budaya yang ada. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman aliran keagamaan, pola pikir, dan etnis seperti Indonesia, pengembangan konsep agama moderat sehingga menjadi sangat relevan dengan konsep *Rahmatan lil Alamin* (Nur'aini, 2023).

Konsep *Rahmatan Lil Alamin* melengkapi Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan menekankan pada karakter pelajar yang inklusif, moderat, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Konsep Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di madrasah bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang memiliki kesadaran spiritual, moral, serta tanggung jawab sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang ditekankan dalam PPRA meliputi

kasih sayang, keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial, yang sejalan dengan prinsip Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam atau *rahmatan lil alamin* (Darmiah, 2024). Untuk mewujudkan nilai-nilai yang diusung dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan peserta didik. Modul proyek *Rahmatan Lil Alamin* menjadi salah satu solusi yang tidak hanya mendukung konsep Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di madrasah, tetapi juga berperan dalam mengembangkan karakter peserta didik yang inklusif, moderat, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Modul proyek *Rahmatan Lil Alamin* merupakan pendekatan berbasis kurikulum yang menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yang menumbuhkan rasa kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan terhadap semua (Yunazar, 2024). Melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, modul ini membantu menanamkan kesadaran spiritual, moral, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, sejalan dengan prinsip Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (Aditomo, 2022). Dalam praktiknya, modul proyek *Rahmatan Lil Alamin* telah mulai diterapkan di berbagai madrasah untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter.

Namun, implementasi konsep ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya waktu, sumber daya, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai PPRA dalam pembelajaran. Berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022, madrasah yang menerapkan PPRA diwajibkan untuk melaksanakan dua proyek dan dua tema, tetapi dalam kenyataannya, banyak madrasah yang hanya mampu menerapkan satu tema karena keterbatasan faktor teknis dan administrative. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap efektivitas penerapan modul proyek ini agar dapat dioptimalkan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di madrasah.

Internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* menjadi strategi yang penting dalam membangun karakter peserta didik. Internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* merupakan proses penanaman prinsip Islam yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan peserta didik. Internalisasi dapat diartikan sebagai proses pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku individu melalui pengarahan, pembinaan, serta pelatihan secara berkelanjutan, sehingga seseorang benar-benar menghayati nilai-nilai yang ditanamkan dan menjadikannya sebagai bagian dari karakter pribadinya (Idris, 2017). Menurut Mulyana (2011) internalisasi adalah proses penyatuan nilai dalam diri individu melalui pengalaman dan pendidikan, sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Internalisasi dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan berbasis proyek,

peserta didik didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan nyata, seperti kerja sama dalam komunitas, kepedulian sosial, serta sikap moderat dalam beragama.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembelajaran ini mengajarkan prinsip-prinsip dasar keyakinan Islam (akidah) serta etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari (akhlak) (Rochbani et al., 2024). Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Dalam konteks implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, mata pelajaran ini menjadi fondasi utama dalam menanamkan kesadaran spiritual dan nilai-nilai sosial yang berorientasi pada kebaikan bersama. Dengan penguatan aspek pemahaman, pengamalan, dan keteladanan, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam sehingga tercermin dalam kehidupan sosial, akademik, serta interaksi mereka dalam masyarakat. Pelajaran akidah akhlak dapat diajarkan melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam (Al Firda & Pamungkas, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, serta memperkuat karakter mereka dalam kehidupan sosial (Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana guru menginternalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam dapat semakin efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tantangan global.

Penelitian ini memiliki urgensi dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang memengaruhi efektivitas pendidikan agama. Berbagai studi, termasuk hasil penelitian Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, menunjukkan adanya penurunan indeks karakter peserta didik akibat kurangnya pendekatan aplikatif dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi modul proyek *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis nilai di madrasah, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dalam paradigma penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam satu atau lebih kasus dalam konteks dunia nyata (Mulyadi, 2012). Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap fenomena tertentu, dengan fokus utama pada pemahaman mendalam daripada generalisasi. Hasil akhirnya adalah deskripsi yang kaya dan terperinci mengenai kasus yang dikaji. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana program unggulan moderasi beragama di madrasah tersebut diimplementasikan, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi kegiatan program, wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, serta analisis dokumen terkait. Dengan demikian, pendekatan studi kasus ini sangat relevan dalam memahami proses internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar dalam kaitannya dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA).

Penelitian ini dilakukan di MTsN 5 Blitar karena komitmennya dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama melalui pembelajaran berbasis proyek. Madrasah ini menerapkan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) dan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka serta modul proyek Rahmatan Lil Alamin untuk memperkuat karakter siswa. Ketersediaan narasumber yang relevan menjadikannya lokasi strategis untuk mengkaji internalisasi nilai moderasi beragama. Penelitian ini melibatkan beberapa pihak di MTsN 5 Blitar sebagai sumber data utama, yaitu guru Agama Islam yang menggunakan modul proyek *Rahmatan Lil Alamin* dan memberikan pandangan mengenai isi, metode, serta efektivitasnya dalam pembelajaran. Selain itu, siswa sebagai penerima manfaat juga dijadikan subjek untuk menilai bagaimana proyek tersebut diintegrasikan dalam kegiatan belajar. Pihak manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala bidang terkait, turut menjadi subjek penelitian karena memiliki peran dalam implementasi kurikulum dan evaluasi program pendidikan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih individu yang memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program yang dikaji (Nastiti, 2023).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari dua sumber utama. Sumber data primer berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan (Wahidmurni, 2017). Sementara itu, sumber data sekunder meliputi berbagai literatur, dokumen resmi, laporan penelitian terdahulu, serta sumber tertulis atau digital lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Observasi mengamati langsung pelaksanaan program moderasi beragama di MTsN 5 Blitar, termasuk interaksi guru-siswa, suasana pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait

implementasi program. Dokumentasi berupa catatan observasi, transkrip wawancara, serta rekaman kegiatan siswa dan pembelajaran dalam format digital maupun cetak sebagai bukti penelitian (Susanto & Jailani, 2023). Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menelaah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Data yang terkumpul disajikan secara terstruktur untuk memperjelas hubungan antar informasi dan memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program di MTsN 5 Blitar.

Diskusi

1. Internalisasi Nilai-nilai Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan Ibu K.KH., guru Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui perencanaan modul pembelajaran yang terstruktur. Guru tidak hanya menyusun materi yang berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

"Tujuan utama dari modul ini supaya nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* benar-benar bisa tertanam dalam diri siswa, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Kita ingin mereka bukan hanya paham secara teori, tapi juga bisa mengamalkan akhlak yang baik, seperti toleransi, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Harapannya, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cuma sebatas hafalan, tapi lebih ke bagaimana siswa bisa menjalankan ajaran Islam dengan sikap yang lembut dan rahmat untuk semua."

Berdasarkan wawancara tersebut, modul pembelajaran dirancang untuk mengajarkan kasih sayang, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama, yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek serta kegiatan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Dewi, dkk, 2024). Selain itu Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dilakukan melalui sistem blok, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan setelah UTS, sehingga siswa memiliki waktu khusus untuk lebih mendalami nilai-nilai tersebut. Pendekatan ko-kurikuler juga diterapkan dengan menghubungkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kegiatan keagamaan, proyek sosial, dan kebiasaan baik di madrasah. Salah satu contoh implementasi konkret adalah proyek "Timbang Giziku, Sehat Jiwaku," yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pola makan sehat sesuai prinsip Islam. Siswa dibimbing untuk memahami pentingnya makanan halal dan thayyib, serta didorong untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu K.KH, guru Akidah Akhlak, perencanaan

dilakukan dengan menyusun modul pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Modul ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fatah, dkk, 2023). Dalam penyusunan modul, guru memasukkan berbagai nilai utama seperti kasih sayang, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan karakteristik siswa. Selain itu, kurikulum disusun dengan mempertimbangkan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual agar siswa dapat mengalami langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Rochbani, dkk, 2023).

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, termasuk metode berbasis proyek, kegiatan sosial, serta pendekatan ko-kurikuler yang menghubungkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kegiatan keagamaan di madrasah. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah sistem blok, yaitu pembelajaran intensif yang dilaksanakan setelah Ujian Tengah Semester (UTS) agar siswa memiliki waktu khusus untuk lebih mendalami nilai-nilai tersebut. Dalam sistem ini, siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*, seperti proyek sosial "Timbang Giziku, Sehat Jiwaku." Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pola makan sehat sesuai prinsip Islam, di mana mereka diajarkan tentang konsep makanan halal dan *thayyib* serta didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi dan refleksi, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan. Kegiatan keagamaan seperti kajian keislaman, shalat berjamaah, serta keterlibatan dalam program bakti sosial juga menjadi bagian dari strategi internalisasi yang diterapkan di madrasah ini (Yunazar, dkk, 2023).

Hasil dari penerapan strategi internalisasi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan karakter yang lebih baik, terutama dalam aspek kasih sayang, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama (Al-Firda & Pamungkas, 2023). Guru Akidah Akhlak mengamati bahwa siswa menjadi lebih santun, lebih aktif dalam kegiatan sosial, serta lebih menghargai perbedaan di antara mereka. Kesadaran mereka terhadap pentingnya berbagi, gotong royong, dan menjaga lingkungan juga meningkat secara signifikan. Evaluasi terhadap program ini dilakukan secara berkala melalui observasi, refleksi siswa, serta diskusi dengan orang tua dan pihak madrasah. Meskipun strategi ini telah memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Untuk mengatasi hambatan ini, guru menerapkan strategi tambahan seperti pembiasaan, keteladanan

langsung, serta keterlibatan orang tua dalam beberapa kegiatan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan selaras dengan pembiasaan di rumah. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN 5 Blitar dapat terus ditingkatkan sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Aditomo, 2022).

2. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah, internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN 5 Blitar telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Implementasi program ini dirancang melalui modul pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Akidah Akhlak, Ibu K.KH., menekankan bahwa program ini berhasil meningkatkan sikap santun, kepedulian terhadap sesama, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sosial. Salah satu contoh penerapannya adalah proyek "Imbang Giziku, Sehat Jiwaku," yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pola makan sehat sesuai ajaran Islam. Dalam proyek ini, siswa tidak hanya belajar teori tentang makanan halal dan thayyib, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru dan kerja sama antar siswa.

Selain itu, kepala madrasah, Bapak N.K., juga menegaskan bahwa dampak dari internalisasi nilai-nilai ini terlihat dalam disiplin siswa yang semakin baik. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

"Alhamdulillah, siswa-siswi di sini lumayan aktif dalam melaksanakan peningkatan karakter yang positif. Salah satu indikatornya adalah semakin minimnya kejadian yang berkaitan dengan kenakalan remaja maupun pelanggaran disiplin di madrasah ini. Itu sudah menandakan bahwa nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* benar-benar mulai tertanam dalam diri siswa."

Kesadaran siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, berbagi dengan sesama, serta aktif dalam kegiatan keagamaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan sosial membantu siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* secara lebih nyata (Dewi, 2024 dan Darmiah, 2024).

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan program ini. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menyampaikan materi secara optimal. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama dalam menerapkan pendekatan ini, sehingga diperlukan pelatihan yang lebih mendalam agar strategi pembelajaran semakin efektif (Aditomo, 2022). Selain itu,

beberapa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih intensif untuk membangun kebiasaan baru yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam mengatasi kendala ini, guru menggunakan strategi seperti diskusi reflektif, pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran karakter (Dewi dkk, 2024).

Faktor lingkungan luar madrasah juga menjadi tantangan dalam membentuk karakter siswa. Kebiasaan yang telah tertanam dalam keluarga atau pergaulan di luar sekolah sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah dan guru berupaya menjalin komunikasi yang lebih erat dengan orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah.

Meskipun terdapat kendala, secara keseluruhan program internalisasi nilai *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN 5 Blitar telah menunjukkan hasil yang positif. Dengan pendekatan yang tidak hanya berbasis teori tetapi juga melalui kegiatan aplikatif, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memastikan dampak jangka panjang, diperlukan evaluasi berkala serta dukungan berkelanjutan dari pihak madrasah, guru, serta orang tua agar nilai-nilai ini terus tertanam dalam diri siswa, baik selama mereka berada di madrasah maupun setelah mereka lulus dan menjadi bagian dari masyarakat (Darmiah, 2024).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah, ditemukan beberapa faktor yang mendukung serta menghambat proses internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN 5 Blitar. Faktor pendukung utama dalam penerapan nilai-nilai tersebut adalah adanya modul dan kurikulum yang telah disusun secara sistematis. Modul ini telah dirancang agar selaras dengan kebutuhan siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, gotong royong, serta kepedulian sosial. Selain itu, komitmen guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang kuat. Guru berusaha memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan berbasis proyek. Dukungan dari kepala madrasah juga memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan program. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas program dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Kepala madrasah menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, serta orang tua, dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Dalam wawancaranya, kepala madrasah menyampaikan:

"Keterlibatan antara orang tua siswa dan juga masyarakat sekitar madrasah tentunya ada dan sangat diharapkan. Karena pembentukan karakter *Rahmatan Lil Alamin* itu tidak hanya

berdampak di madrasah, tetapi juga harus berdampak positif di lingkungan keluarga maupun di masyarakat."

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam memahami dan menerapkan modul pembelajaran secara optimal. Meskipun modul telah disediakan, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, kesulitan dalam membangun kebiasaan baru bagi siswa juga menjadi kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai ini (Maudyna dkk. 2023). Pada tahap awal, beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Namun, dengan berjalannya waktu, sebagian besar siswa mulai lebih antusias dalam mengikuti kegiatan berbasis proyek yang diterapkan oleh madrasah.

Faktor lingkungan luar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Kebiasaan yang telah tertanam dalam keluarga atau pergaulan di luar sekolah sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah. Guru dan kepala madrasah menyadari bahwa pengaruh lingkungan sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini. Oleh karena itu, pihak madrasah terus berupaya menjalin komunikasi yang lebih erat dengan orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru, dan orang tua, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN 5 Blitar. Evaluasi berkala dan pendekatan berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta penerapan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial dalam kehidupan siswa.

Namun, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, tantangan dalam membangun kebiasaan baru bagi siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung nilai-nilai yang diajarkan. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala ini meliputi penyelenggaraan pelatihan bagi guru, peningkatan sosialisasi kepada siswa sebelum kegiatan berbasis proyek dimulai, serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Dengan strategi ini, diharapkan internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi siswa di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar guna membentuk karakter peserta didik yang berbasis nilai Islam. Implementasi modul proyek *Rahmatan Lil Alamin* dilakukan melalui sistem blok setelah UTS serta pendekatan ko-kurikuler yang menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan keagamaan dan proyek sosial. Strategi ini bertujuan untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kasih sayang, toleransi, dan kepedulian sosial. Dukungan dari guru, kepala madrasah, serta orang tua berperan penting dalam keberhasilan implementasi, meskipun masih terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Untuk keberlanjutan program, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat agar internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* semakin optimal dan relevan dengan tantangan zaman.

References

- Aditomo, A. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbud.
- Al Firda, A. L., & Pamungkas, N. C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Project Based Learning Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngesrep Boyolali. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 254-260.
- Darmiah, B. (2024). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 318-327. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/983>
- Dewi, F., Halimah, S., & Haidir, H. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1297-1304.
- Fatah, N., Pane, I., Lestari, W., & Aisyah, S. (2023). Revitalisasi makna rahmatan lil 'alamin dalam implementasi kurikulum merdeka Kementerian Agama. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 92-101. <http://dx.doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1246>
- Idris, S. (2017). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).
- Maudyna, Igant Erisza., Roesminingsih, Erny., Karwanto. "Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran 4, no. 1 (2023): 637–48. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.322>.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai* (Cetakan kedua). Alfabeta.
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84-97.
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/156>
- Rochbani, I. T. N., Idris, A., & Nurjati, M. (2024). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan. *Arriyadhah*, 21(1), 65-78.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (6), 67–72.
- Yunazar, Rizky, Alyssa Putri Aranssy, Della Putri Utami, Marcel Muhammad Irsandhi, and Widya Al Karimah. "Analisis Tematik Hambatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Edutech Journal of Educational Tecnology* 22, no. 3 (2023): 295–310.